

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Membaca Pemahaman

Membaca adalah keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk memahami berbagai jenis informasi. Secara umum, membaca dengan baik sangat dianjurkan karena kehidupan selalu terhubung dengan berbagai informasi yang diperoleh dari berbagai media, yang membantu memperluas pengetahuan seseorang. Sebagai masyarakat yang sadar akan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan peningkatan jumlah informasi di semua bidang. (Seprina et al., 2020).

Membaca dengan memahami adalah jenis keterampilan membaca yang lebih kompleks. Memahami isi bacaan juga diartikan sebagai cara membaca untuk mengenali standar atau aturan dalam sastra, kritik, drama yang ditulis, serta alur cerita dalam karya fiksi, dengan menerapkan strategi tertentu yang digunakan oleh pembaca (Seprina et al., 2020). Banyak siswa masih menghadapi tantangan dalam mengerti isi teks yang dibaca. Metode ini mengintegrasikan elemen visual dengan narasi teks, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu, memperdalam pemahaman terhadap teks, cerita bergambar juga berfungsi dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa. Kemampuan membaca pemahaman menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam pendidikan dasar, karena tidak hanya memberikan manfaat bermakna, tetapi juga berkontribusi pada

perkembangan kemampuan literasi yang mendasar bagi perkembangan akademis dan pribadi siswa (Fadhilah et al., 2024).

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, di mana siswa berhasil menjawab soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi cerita bergambar yang diberikan. Berdasarkan pandangan ini, pemahaman bacaan dapat disimpulkan sebagai proses membaca dengan tujuan memperoleh informasi dari teks. Pemahaman bacaan lebih dari sekadar aktivitas membaca biasa. Dalam proses ini, seseorang diharapkan tidak hanya membaca teks tetapi juga memahami artinya (Sheza Nazwa Aulia et al., 2025).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa memahami bacaan adalah proses membaca dengan tujuan mendapatkan informasi yang utuh dari teks. Hal ini bisa dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan mengenai isi buku cerita bergambar. Hal ini menunjukkan bahwa memahami bacaan tidak hanya tentang membaca kata-kata saja, tetapi juga memahami arti yang terkandung dalam teks tersebut.

2. Kemampuan Membaca Cerita Rakyat

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang harus dipelajari oleh semua siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran di sekolah tidak hanya fokus pada cara membaca secara teknis, tetapi juga pada pemahaman dan menganalisis isi dari teks yang dibaca. Sebab itu, belajar membaca tidak hanya tentang belajar mengucapkan kata-kata

202110430311057
Ananda Rahmastari Rizki Amalia
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

saja. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan memahami berbagai jenis teks secara lebih dalam (Ginting et al., 2024).

Membaca adalah keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk memahami berbagai jenis informasi. Secara umum, membaca dengan baik sangat dianjurkan karena kehidupan dipenuhi dengan informasi dari berbagai sumber media, yang membantu memperluas pengetahuan seseorang. Sebagai bagian dari masyarakat yang mengenal perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta peningkatan informasi di berbagai bidang, penting untuk meningkatkan kemampuan membaca sejak usia dini. Terdapat berbagai tingkatan membaca. Tingkat pertama adalah membaca awal, yang bertujuan untuk mengenali huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Tingkat kedua adalah membaca lancar, yang berarti membaca dengan kecepatan normal dan pengucapan yang tepat. Tingkat ketiga adalah membaca pemahaman, yang melibatkan pemahaman seluruh teks, termasuk makna literal dan tersirat. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca meliputi faktor internal seperti minat membaca, motivasi, dan bakat, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan metode pengajaran (Seprina et al., 2020).

b. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita fiksi adalah cerita yang dibuat dengan berimajinasi atau berpikir sendiri oleh penulis, bukan dari kejadian yang benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata. Cerita ini merupakan hasil imajinasi

kreatif pengarang yang bisa menciptakan tokoh, latar, dan peristiwa sesuai dengan fantasi tanpa harus mengikuti fakta. Cerita fiksi dibuat agar bisa menghibur pembaca sekaligus menyampaikan pesan moral. Cerita ini menggunakan alur yang menarik dan penuh imajinasi untuk membuat ceritanya lebih menarik. Contoh dari cerita fiksi antara lain novel, dongeng, cerpen, cerita rakyat, dan masih banyak lagi.

Cerita rakyat adalah cerita yang dibuat secara fiksi, yang menjelaskan kebudayaan masyarakat tertentu. Cerita ini dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan cara diucapkan secara lisan. Tujuan dari cerita rakyat ini adalah untuk memberikan pelajaran tentang nilai-nilai moral. Salah satu bagian dari sejarah Indonesia yang diteruskan kepada kita dan harus dipertahankan adalah cerita rakyat. Kisah-kisah ini bersifat anonim dan tidak terikat oleh waktu atau tempat, menyebar melalui komunitas dari mulut ke mulut. Selain menghibur, Cerita rakyat juga memiliki fungsi lain, yaitu menyampaikan nilai-nilai dan pesan-pesan yang bisa mengajarkan sesuatu. Sebagai bagian dari sejarah dan salah satu kekayaan budaya yang dimiliki setiap daerah di Indonesia, cerita rakyat memungkinkan siswa untuk belajar tentang sejarah dan kekayaan budaya melalui kisah-kisah ini. Dongeng biasanya mencakup hal-hal yang berkaitan dengan bahasa, budaya, dan cara-cara serta tindakan yang dilakukan sesuai dengan adat istiadat setempat, yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Imran, 2019).

202110430311057
Ananda Rahmastari Rizki Amalia
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
c. Fungsi Cerita Rakyat

Cerita rakyat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai hiburan, cerita rakyat juga berfungsi sebagai media pendidikan, sosial, budaya, psikologis, dan bahkan religius. Dengan memahami fungsi-fungsi cerita rakyat, kita dapat lebih menghargai warisan budaya kita dan memanfaatkannya untuk tujuan pendidikan dan pengembangan diri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kemampuan membaca merupakan kemampuan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Ini bukan hanya untuk pengucapan kata secara teknis, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman dan pemikiran kritis saat membaca berbagai jenis teks. Pengajaran membaca mencakup beberapa tahapan, mulai dari membaca dasar, membaca lancar, hingga membaca yang sepenuhnya memahami makna teks. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kemampuan membaca yang baik sejak kecil agar anak-anak bisa memahami berbagai informasi dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Teknik Skimming

Teknik *Skimming* adalah membaca sekilas untuk mendapatkan gambaran umum isi teks. Ketika pengalaman kehidupan sosial meluas, kebutuhan psikologis dan sosial meningkat relatif terhadap kebutuhan fisik. *Skimming* adalah tindakan mendapatkan inti atau saripati dari suatu hal. Banyak yang mengartikan bahwa *skimming* sebenarnya adalah keterampilan membaca yang dibangun secara sistematis untuk

meghasilkan hasil yang efisien. Di sekolah, siswa perlu mengembangkan dan meningkatkan keterampilan serta kemampuan mereka di berbagai bidang. Salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan adalah membaca dengan cepat. Meskipun bukan hanya siswa yang membaca, tidak semua orang bisa menghindari membaca. Membaca secara terus-menerus memberikan informasi ilmiah, dan buku adalah sumber pengetahuan yang paling penting. Saat membaca, siswa juga perlu menggunakan teknik yang membantu mereka memahami dengan cepat apa yang mereka baca. Membaca dengan jelas dapat meningkatkan pemahaman seseorang dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka (H.T & Evitarini, 2022).

a. Tujuan Membaca dengan Teknik *Skimming*

Terdapat beberapa tujuan dari Teknik *skimming*, diantaranya yaitu:

1. Untuk mengenali topik bacaan
2. Untuk mengetahui pendapat orang lain (opini)
3. Untuk mendapatkan bagian penting yang diperlukan tanpa membaca seluruhnya

Skimming dilakukan dengan membaca setiap judul bab, sub-bab, dan beberapa paragraf pertama setiap bab. Tujuan membaca sekilas adalah untuk memperoleh gagasan utama topik yang sedang dibaca, bukan rinciannya. Oleh karena itu, *skimming* dapat dianggap berhasil jika pembaca dapat menangkap gagasan utama di seluruh buku dan membayangkan apa yang akan dibahas. Membaca sekilas membantu

202110430311057
Ananda Rahmastari Rizki Amalia
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Anda memperoleh gambaran umum tentang apa yang Anda baca, sehingga perlu disesuaikan dengan tepat. Saat Anda membacanya dengan otak aktif Anda, ajukan pertanyaan, menganalisis, membandingkan dan menarik (H.T & Evitarini, 2022).

b. Manfaat dan Efektivitas Teknik *Skimming*

Teknik *skimming* memberikan beberapa manfaat dalam pembelajaran membaca, di antaranya:

1. Membantu siswa menemukan ide pokok dan informasi utama dalam teks dengan cepat
2. Menghemat waktu membaca sehingga siswa dapat memproses lebih banyak informasi dalam waktu yang terbatas
3. Meningkatkan efisiensi kognitif, karena siswa hanya fokus pada informasi yang relevan dan tidak perlu memproses seluruh teks secara mendetail
4. Meningkatkan kemampuan menentukan gagasan pokok dan memahami isi bacaan (Chris et al., 2024).

c. Kendala Siswa Menerapkan Teknik *Skimming*

Kendala yang dihadapi siswa saat menerapkan teknik *skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

- 1) Minat baca siswa yang rendah akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurang variasi dari guru, sehingga siswa kurang antusias dan kurang berkonsentrasi saat membaca dengan Teknik *skimming*.

- 2) Siswa belum terbiasa membaca dengan Teknik *skimming*, sehingga membutuhkan waktu lama untuk menemukan topik bacaan, pendapat orang, kata kunci, dan ide pokok paragraph penting dalam bacaan.
- 3) Kesulitan dalam memahami isi teks, terutama teks yang memerlukan pemahaman ide pokok dan topik bacaan, karena siswa masih lambat dalam menemukan informasi penting secara cepat.

Faktor-faktor ini berasal dari aspek internal siswa seperti kebiasaan membaca, konsentrasi, dan keterampilan, serta faktor eksternal seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru, jumlah latihan, dan motivasi, yang semuanya memengaruhi seberapa efektif teknik *skimming* diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Widyaningrum et al., 2021).

d. Kendala Guru Menerapkan Teknik *Skimming*

Kendala yang dihadapi oleh guru saat menerapkan Teknik *Skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

- (1) Kurangnya pemahaman guru tentang Teknik *skimming* sehingga penerapannya kurang tepat dan kurang bervariasi.
- (2) Metode pembelajaran yang masih dominan ceramah, sehingga siswa jarang dilatih membaca cepat secara intensif dan praktik langsung Teknik *skimming* kurang dilakukan.
- (3) Minat baca siswa yang rendah membuat siswa kurang termotivasi untuk berlatih membaca cepat dengan Teknik *skimming*.

(4) Siswa belum terbiasa membaca cepat, sehingga kesulitan menemukan ide pokok, kata kunci, dan memahami isi bacaan secara cepat dan efektif.

(5) Kurangnya konsentrasi dan hambatan dari siswa seperti kesulitan memahami bacaan yang menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal.

(6) Waktu pembelajaran yang terbatas dan kurangnya Latihan intensif membuat siswa belum menguasai Teknik *skimming* dengan baik.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan ini menyoroti kebutuhan akan pelatihan guru dalam teknik membaca cepat, penggunaan metode pembelajaran yang lebih beragam dan interaktif, serta peningkatan motivasi dan kebiasaan membaca siswa sehingga teknik membaca sekilas atau *skimming* dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran.

e. Faktor Penghambat Teknik *Skimming*

Terdapat 5 faktor penghambat Teknik *Skimming* yaitu:

1) Vokalisasi

Vokalisasi atau membaca dengan suara keras memperlambat proses membaca karena itu berarti mengucapkan setiap kata secara utuh. Saat membaca dengan cepat, vokalisasi adalah kebiasaan membaca dengan keras, baik dengan suara keras maupun dalam hati. Mengeluarkan suara saat membaca dapat menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kecepatan membaca karena memperlambat prosesnya. Dengan menghindari

pengucapan dan fokus pada pemahaman makna, siswa dapat membaca lebih cepat dan lebih efektif.

2) Gerakan Bibir

Gerakan bibir saat membaca adalah kebiasaan buruk yang harus dihilangkan jika ingin membaca lebih cepat. Sekalipun tidak mengeluarkan suara, menggerakkan bibir atau membuat suara- suara kecil saat membaca sama lambatnya dengan membaca dengan suara keras. Untuk menghentikan kebiasaan ini, hindari menggerakkan bibir dan fokuslah pada pemahaman maknanya. Dengan melakukan hal ini, siswa dapat membaca lebih cepat dan lebih efektif.

3) Gerakan Kepala

Cara membaca seperti ini dapat memperlambat karena menggerakkan mata lebih cepat dan lebih mudah daripada menggerakkan kepala. Gerakan kepala saat membaca, terutama ketika mencoba membaca dengan cepat, mengacu pada kebiasaan yang disebut vokalisasi atau subvokalisasi. Sekalipun tidak selalu menyadarinya, gerakan kepala ini dapat menjadi penghalang utama untuk meningkatkan kecepatan membaca Anda. Dengan menghindari gerakan kepala dan fokus pada pemahaman makna, Anda dapat membaca lebih cepat dan lebih efektif.

4) Menunjuk dengan jari

Menunjuk dengan jari saat membaca adalah kebiasaan buruk yang harus dihentikan jika ingin membaca lebih cepat.

Saat menunjuk dengan jari ketika membaca, terutama saat mencoba membaca dengan cepat, itu disebut vokalisasi atau subvokalisasi. Sekalipun Anda tidak menyadarinya, gerakan jari ini dapat menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kecepatan membaca Anda.

5) Subvokalisasi

Subvokalisasi adalah kebiasaan membaca dengan "bersuara" kata-kata dalam hati atau membayangkan suara saat membaca. Ini adalah proses di mana otak secara mental mengucapkan kata-kata saat membacanya, meskipun bibir tidak bergerak. Subvokalisasi bisa menghambat karena seseorang cenderung fokus pada cara melafalkan kata-kata dengan benar, daripada mencoba memahami makna yang terkandung di dalamnya (Nurani et al., 2017).

f. Upaya Guru dalam Menyelesaikan Kendala menerapkan Teknik *Skimming*

Upaya guru dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi siswa saat menerapkan teknik *skimming* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia antara lain:

- 1) Memperhatikan karakteristik siswa terutama yang memiliki motivasi rendah atau lambat belajar, dengan memberikan perhatian intensif agar teknik *skimming* dapat membantu mereka memahami isi teks secara efektif.

- 2) Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk membuat siswa lebih termotivasi dan tidak merasa jenuh saat menerapkan Teknik *skimming*. Guru dapat memberikan apresiasi.
- 3) Menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan inovatif, seperti mengintegrasikan teknik *skimming* dengan scanning, serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih tertarik dan terbiasa membaca dengan cepat.
- 4) Membangun interaksi yang aktif antara guru dan siswa serta antar siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan siswa dapat berdiskusi satu sama lain untuk memahami materi yang dibaca.

Dengan upaya tersebut, guru dapat mengatasi kendala yang muncul dan membantu siswa menguasai teknik *skimming* sehingga kemampuan membaca pemahaman mereka meningkat secara signifikan (Yusanti et al., 2021).

4. Penerapan Teknik *Skimming*

Penerapan membaca pada anak SD bertujuan untuk membantu siswa membaca dengan lancar, efisien, dan memahami bacaan dengan cepat. Metode ini disesuaikan berdasarkan perkembangan kognitif dan kemampuan berbahasa anak, Sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak terlalu sulit. Salah satu cara menerapkan teknik baca cepat bagi siswa SD adalah dengan menggunakan materi

202110430311057
Ananda Rahmastari Rizki Amalia
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

yang visual dan menarik. Gunakan buku bergambar, poster alfabet, atau video pembelajaran yang menarik untuk membantu anak mengenali huruf dan kata dengan cepat serta memahami konteks bacaan. Kedua, Gerakan mata. Latih anak agar mata mereka mampu mengenali beberapa kata sekaligus tanpa berhenti terlalu lama pada satu kata. Latihan ini bisa dilakukan dengan membuat garis vertikal pada halaman buku agar anak terbiasa menggerakkan mata secara cepat dan efisien. Ketiga, latihan berulang dan pujian. Anak diminta membaca teks pendek secara berulang-ulang sambil menunjuk kata dengan jari (teknik ‘jari menari’), kemudian diberikan pujian untuk memotivasi. Keempat, membaca Bersama dan menetapkan target. Orang tua atau guru membaca bersama anak dan menetapkan target capaian kecepatan membaca yang realistis agar anak termotivasi dan terstruktur dalam belajar.

Contoh penerapan membaca cepat pada anak SD kelas 5 yaitu sebagai berikut guru memberikan teks cerita rakyat pendek berjudul “Legenda Danau Toba”. Siswa diminta untuk Membaca judul dan subjudul dengan cepat untuk menangkap topik utama (*skimming*), Membaca paragraf pertama dengan teknik word chunking, membaca beberapa kata sekaligus tanpa mengeja satu per satu, Menggerakkan jari mengikuti baris teks sambil membaca untuk membantu fokus dan kecepatan, Setelah membaca, anak diminta menyebutkan ide pokok dari cerita tersebut secara singkat, dan guru memberikan pujian dan

menetapkan target membaca teks berikutnya lebih cepat dengan pemahaman yang sama (Paramitha & Wachidah, 2021).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan Teknik membaca cepat pada anak SD bertujuan untuk melatih kemampuan membaca yang lancar, efisien, dan pemahaman isi bacaan secara cepat dengan cara yang menyenangkan dan sesuai perkembangan kognitif anak.

5. Sintak dan Langkah-langkah dalam Pembelajaran Teknik *Skimming*

Berikut sintak dan Langkah-langkah pembelajaran Teknik *skimming* di SD yang dapat diterapkan:

Sintak pembelajaran Teknik *skimming* terdiri dari 3 tahap utama yaitu:

1. Pengenalan Teknik *skimming* kepada siswa
2. Pemahaman cara pelaksanaan Teknik *skimming*
3. Penerapan Teknik *skimming* secara langsung dalam kegiatan membaca.

Langkah-langkah pembelajaran Teknik *skimming*:

1. Membuka pembelajaran dengan apersepsi, motivasi, dan pengenalan tujuan pembelajaran
2. Menjelaskan konsep teknik *skimming*: cara membaca cepat untuk menangkap ide pokok atau informasi utama dalam sebuah teks tanpa membaca setiap kata

3. Memberikan contoh langsung membaca teks narasi menggunakan teknik *skimming*, sambil menunjukkan cara mencari kata kunci dan kalimat utama
4. Melatih siswa melakukan *skimming* secara berkelompok dan individu dengan teks narasi yang sesuai tingkat kelas
5. Mengajak siswa mendiskusikan hasil bacaan singkat mereka untuk memastikan pemahaman inti isi teks
6. Mengadakan tanya jawab untuk menguatkan kemampuan menangkap informasi utama
7. Memberikan latihan soal atau tes baca cepat dengan mengukur kecepatan dan ketepatan pemahaman siswa menggunakan teknik ini
8. Memberikan umpan balik dan motivasi agar siswa terus berlatih membaca dengan *skimming*

Pembelajaran harus didukung oleh bacaan yang menarik dan sesuai, serta suasana kelas yang nyaman agar siswa lebih aktif dalam berpartisipasi. Cara membaca singkat atau sekilas bisa membuat siswa lebih cepat memahami bacaan jika dilakukan dengan cara yang teratur dan sesuai dengan cara berpikir anak-anak sekolah dasar (H.T & Evitarini, 2022).

6. Keterkaitan antara Membaca Cepat dan Pemahaman Cerita

Rakyat

- (a) Teknik membaca cepat dapat membantu siswa membaca cerita rakyat dengan lebih efisien, sehingga mereka dapat memahami isi cerita dalam waktu yang lebih singkat.
- (b) Dengan membaca cepat, siswa dapat fokus pada gagasan utama dan pesan moral yang terkandung dalam cerita rakyat.
- (c) Membaca cepat dapat meningkatkan minat siswa dalam membaca, khususnya membaca cerita rakyat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa teknik membaca cepat membantu siswa membaca cerita rakyat dengan lebih efisien, sehingga mereka dapat memahami isi cerita dalam waktu yang lebih singkat. Dengan membaca cepat, siswa akan lebih mudah memahami gagasan utama dan pesan moral dalam cerita, dan ini juga meningkatkan minat mereka dalam membaca, terutama cerita rakyat.

7. Kemampuan Membaca Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

a. Karakteristik Siswa

Siswa kelas 5 sedang dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret, di mana mereka mulai berpikir dengan lebih logis dan terstruktur. Pada tahap ini, kemampuan membaca mereka semakin meningkat, dan mereka mulai memahami teks yang lebih kompleks. Namun, kemampuan membaca siswa kelas lima masih dianggap rendah, yang ditunjukkan oleh kesulitan mereka dalam

202110430311057

Ananda Rahmastari Rizki Amalia

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

membaca dengan lancar, kesulitan memahami arti kata dan kalimat, serta pemahaman keseluruhan yang buruk terhadap isi teks. Para siswa ini juga menunjukkan minat membaca yang rendah, kurang percaya diri, dan kesulitan mengidentifikasi ide utama, kata kunci, serta menarik kesimpulan dari teks.

Faktor penyebab utama meliputi masalah kematangan mental seperti kurangnya kepercayaan diri, masalah kemampuan visual seperti kesulitan membedakan huruf dan mengeja, keterlambatan perkembangan bahasa seperti tidak fasih berbahasa Indonesia, serta motivasi rendah dan rentang perhatian yang pendek. Selain itu, kemampuan motorik membaca belum sepenuhnya berkembang dengan kebiasaan seperti menunjuk teks, ditambah kemampuan berpikir kritis dan inferensial yang terbatas.

Berikut kisi-kisi kemampuan membaca siswa kelas 5 SD berdasarkan karakteristik siswa:

Tabel 2. 1 indikator kemampuan membaca

Aspek	Indikator Kemampuan Membaca	Karakteristik Siswa Kelas 5 SD
Menemukan informasi	- Menidentifikasi informasi dalam teks narasi dan fiksi	Siswa dapat memahami ide pokok dan detail secara langsung, dengan bantuan pertanyaan
Memahami	- Memahami arti kata dan kalimat dalam konteks bacaan - Menyimpulkan makna tersirat dalam teks	Siswa dapat mengaitkan bagian-bagian teks dan menarik kesimpulan sesuai pengalaman pribadi
Mengevaluasi dan merefleksi	- Menilai isi dan tujuan teks - Menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari	Siswa mampu memberikan pendapat dan membuat keputusan berdasarkan isi bacaan secara sederhana
Kecepatan kelancaran	- Membaca dengan lancar dan intonasi yang tepat	Siswa menunjukkan kemajuan dalam membaca kalimat kompleks secara lancar dan jelas

b. Pentingnya Membaca Cerita Rakyat

Membaca cerita rakyat dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan apresiasi terhadap budaya lokal. Dongeng rakyat merupakan materi yang relevan dan menarik bagi siswa kelas lima. Dengan membaca cerita rakyat, siswa juga bisa belajar tentang nilai-nilai yang di dalamnya. Di tahap ini, kemampuan membaca mereka terus meningkat, dan mulai bisa memahami teks yang lebih rumit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 5 SD sedang dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret, sehingga mereka mampu berpikir secara logis dan

terstruktur. Karena itu, kemampuan membaca mereka terus berkembang, dan mereka bisa memahami teks yang lebih rumit.

8. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yaitu sebuah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Melalui proses yang dilalui setiap siswa, diharapkan pengetahuan dapat dikembangkan dan ditingkatkan (Yulianto & Nugraheni, 2021).

b. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa adalah salah satu alat yang digunakan manusia untuk berbicara dan menghubungkan diri satu sama lain. Sebagai cara berinteraksi, bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menyampaikan maksud kepada orang lain dalam bentuk ide, pikiran, informasi, penolakan, dan hal-hal serupa lainnya.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu pelajaran yang wajib ditempuh. Mata pelajaran ini sangat penting karena berperan dalam mendukung perkembangan pengetahuan dan teknologi. Penggunaan bahasa Inggris harus dilakukan secara terus-menerus dan tepat. Hal ini disebabkan karena bahasa Indonesia berfungsi sebagai identitas nasional bagi rakyat Indonesia, yang merupakan ciri khas yang khas dan unik (Yulianto & Nugraheni, 2021).

Diberikan kepada siswa melalui proses belajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, agar mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Aturan mengajar bahasa Indonesia sudah diatur sesuai dengan kurikulum terbaru yang menekankan pada kompetensi. Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari beberapa komponen, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Salah satu komponen tersebut adalah kemampuan membaca (Al-Ghozali et al., 2020). Supaya siswa bisa berbicara dan menulis dengan baik, serta bangga pada bahasa negaranya, mereka perlu menjaga dan melestarikan bahasa nasional. Ini bukan hanya karena bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, tapi juga karena secara objektif, bahasa ini menjadi kekuatan yang mengikat semua orang bersama (Ramadia & Rozy, 2020).

c. Membaca sebagai Keterampilan Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Membaca adalah keterampilan penting yang diajarkan di sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan membaca, siswa bisa mendapatkan informasi, belajar berpikir kritis, memperluas pengetahuan, serta mengerti nilai-nilai budaya. Di sekolah dasar, kegiatan membaca dirancang agar siswa bisa memahami isi teks, baik yang terang-terangan maupun tersirat. Salah satu tipe bacaan yang sering digunakan adalah cerita rakyat, karena berisi pesan moral dan nilai budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Maryani et al., 2023).

d. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Terdapat tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan pemahaman

budaya. Secara umum, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif
2. Memahami dan menghargai Bahasa Indonesia
3. Mengembangkan kemampuan berpikir
4. Meningkatkan kemampuan literasi

tujuan-tujuan ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Dengan mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang kompeten dalam berbahasa, memiliki pemahaman yang baik tentang budaya Indonesia, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian Penelitian relevan yang mendasari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

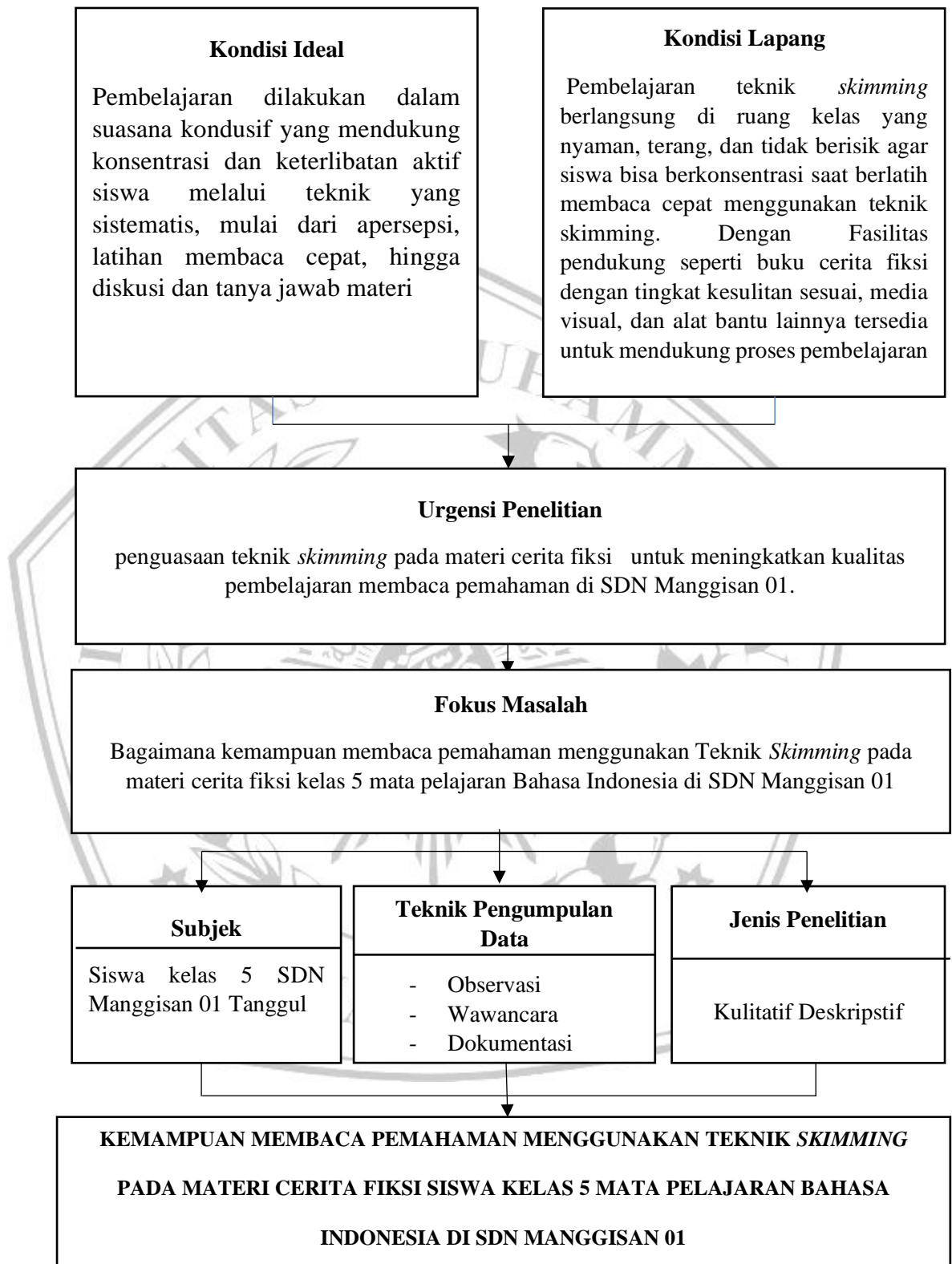
Tabel 2. 2 Penelitian Relevan

Judul Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Skimming</i> Terhadap Hasil Belajar Menentukan Ide Pokok Teks Bacaan Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 125549 Pematangsiantar, Mery Chris Isabella Saragih, Merci Beaucoup Paniyaka Sitorus, Jon Edward Purba, Universitas Efarina, 2024.	Persamaan kedua judul skripsi ini terletak pada tujuan yang sama, yaitu untuk menganalisis membaca cepat atau <i>Skimming</i> siswa.	Perbedaan kedua judul skripsi terletak pada tujuannya yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran <i>skimming</i> terhadap hasil belajar menentukan ide pokok teks bacaan pada siswa kelas VI SD Negeri 125549 Pematangsiantar. Sedangkan judul kedua analisis kemampuan membaca cepat melalui membaca cerita rakyat

Judul Identitas	Persamaan	Perbedaan
Penelitian		
<p>Penggunaan Teknik <i>Skimming</i> dalam Pembelajaran Memahami Isi Teks Cerpen pada Siswa Kelas XI SMK Pratama Mulya Karawang, Ayu Maryani, Slamet Triyadi, Hendra Setiawan, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2023.</p>	<p>Persamaan antara kedua judul skripsi ini terletak pada fokus membaca yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca, khususnya dalam aspek membaca cerita. Keduanya juga membahas analisis membaca cerita rakyat di tingkat sekolah dasar.</p>	<p>yang menunjukkan perbedaan dalam metode pengajaran yang dianalisis.</p> <p>Perbedaan kedua judul skripsi terletak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap isi teks cerpen. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerti isi teks cerpen. Berdasarkan hal tersebut upaya yang diberikan yaitu pembelajaran memahami isi teks cerpen dengan menggunakan teknik <i>skimming</i>. Sedangkan judul kedua analisis kemampuan membaca cepat melalui membaca cerita rakyat yang menunjukkan perbedaan dalam metode.</p>
<p>Analisis Penanaman Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Literasi Membaca Cerita Rakyat Di Sekolah Dasar. Siti Uswatun Hasanah, Syarip Hidayat, Ahmad Mulyadi Pranana, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.</p>	<p>Persamaan antara kedua judul skripsi ini terletak pada fokus membaca yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca, khususnya dalam aspek membaca cerita. Keduanya juga membahas analisis membaca cerita rakyat di tingkat sekolah dasar.</p>	<p>Kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada jenjang kelas yang diteliti, dimana penelitian milik uswatun dkk meneliti di SDN Dewi Sartika Tasikmalaya pada kelas 4. sedangkan penelitoian ini meneliti di kelas 5 SDN 01 Manggisan. Perbedaan lainnya yaitu lebih menitikberatkan pada literasi membaca cerita rakyat di kelas 4 dengan konteks umum, sedangkan yang kedua lebih fokus pada analisis kemampuan membaca</p>

Judul Identitas	Persamaan	Perbedaan
Penelitian		
<p>Peningkatan Keterampilan Membaca Cepat Dengan Teknik <i>Skimming</i>. Falina Noor Amalia, Universitas Tridinanti Palembang, 2019.</p>	<p>Persamaan kedua judul skripsi ini terletak pada tujuan yang sama, yaitu untuk menganalisis membaca cepat siswa melalui membaca cerita rakyat.</p>	<p>cerita rakyat menggunakan Teknik membaca cepat di kelas 5. dalam pendekatan, yaitu pembelajaran langsung dengan penggunaan alat bantu pembelajaran (buku cerita rakyat).</p> <p>Perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, dimana penelitian milik Falina lebih menekankan pada peningkatan keterampilan membaca cepat dengan Teknik <i>skimming</i>, sedangkan judul kedua lebih memfokuskan pada analisis kemampuan membaca cepat melalui membaca cerita rakyat yang menunjukkan perbedaan dalam metode pengajaran yang dianalisis.</p>

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir